

IMPLEMENTASI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA PENERIMAAN APLIKASI SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN MADRASAH

Hasna Afifah^{1*}, Tatang Ibrahim², Opan Arifudin³

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
hasnaafifah0498@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Madrasah di Indonesia, yang menggabungkan pendidikan umum dan agama, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan layanan pendidikan. Salah satu solusi yang diambil adalah penerapan aplikasi sistem manajemen pendidikan, seperti SIMPATIKA, e-RKAM, dan SIKURMA, yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan data dan administrasi. Meskipun aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang signifikan, penerimaan dan penggunaannya di lingkungan madrasah tidak selalu berjalan mulus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi, dengan fokus pada Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun aplikasi-aplikasi tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan, tantangan seperti kurangnya kompetensi teknis, dukungan, dan pelatihan masih perlu diatasi. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi, pengelola madrasah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penggunaan aplikasi sistem manajemen pendidikan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengelola madrasah, pengembang aplikasi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan penerimaan teknologi di sektor Pendidikan.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model, Aplikasi Sistem, Manajemen Pendidikan.*

Abstrack: In the current digital era, information, and communication technology (ICT) plays an important role in various fields, including education. Madrasas in Indonesia, which combine general and religious education, face challenges in improving the quality of education management and services. One of the solutions taken is the implementation of education management system applications, such as SIMPATIKA, e-RKAM, and SIKURMA, which are designed to simplify data management and administration. Although this application offers a significant range of features, its acceptance and use in the madrasa environment has not always been smooth. This research aims to determine the use of the Technology Acceptance Model (TAM) approach in analyzing the factors that influence technology adoption, with a focus on Perceived Usefulness (PU) and Perceived Ease of Use (PEOU). This research uses a qualitative descriptive approach. The research results show that although these applications have great potential to improve the efficiency and effectiveness of education management, challenges such as lack of technical competence, support and training still need to be overcome. By understanding the factors that influence technology acceptance, madrasa administrators can design more effective strategies to increase the use of educational management system applications, which in turn will contribute to improving the overall quality of education. It is hoped that this research will provide valuable insights for madrasah managers, application developers and other stakeholders to increase technology acceptance in the education sector.

Keywords: *Technology Acceptance Model, System Applications, Education Management.*

Article History:

Received: 28-09-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Online : 30-12-2024

A. LATAR BELAKANG

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi elemen penting dalam berbagai bidang, termasuk Pendidikan (Tanjung, 2022). Di Indonesia, madrasah sebagai institusi pendidikan yang menggabungkan pendidikan umum dan agama, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan layanan pendidikan. Salah satu solusi yang diambil adalah penerapan aplikasi sistem manajemen pendidikan yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan data, administrasi, dan proses pembelajaran (Muttaqien et al, 2023).

Menurut Gordon B. Davis (Marantika, 2020) mendefinisikan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Adapun Robert W. Holmes (Arifudin, 2024), Sistem Informasi Manajemen adalah sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan yang diperlukan oleh manajemen guna merencanakan, mengawasi, dan menilai aktivitas organisasi yang dirancang dalam kerangka kerja yang menitikberatkan pada perencanaan keuntungan, perencanaan penampilan, dan pengawasan pada semua tahap.

Menurut Raymond McLeod, Jr. dalam (Mayasari, 2021) mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen yaitu sebuah sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi untuk kebutuhan bagi pemakainya. Menurut Jones A.F. Stoner dalam (Kartika, 2022), Sistem Informasi Manajemen yaitu metode yang formal yang menyediakan bagi pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, untuk mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, dan fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan.

Pentingnya sistem informasi bagi lembaga pendidikan adalah Pertama pada tahun 2000-an hampir tidak ada lembaga pendidikan yang tidak memanfaatkan media masa untuk mengiklankan lembaga pendidikannya apalagi menjelang tahun ajaran baru. Kedua lembaga pendidikan tidak bisa lagi dianggap sebagai lembaga sosial semata, karena di dalam lembaga tersebut ada berbagai kepentingan yang mengharuskan lembaga tersebut tetap eksis dalam situasi yang penuh persaingan. Ketiga sistem informasi manajemen tidak saja menginformasikan apa yang terjadi didalam Lembaga pendidikan, tetapi juga menyerap informasi dari lingkungan untuk kepentingan lembaga pendidikan dan masyarakat (Nasikin, 2011).

Aplikasi sistem manajemen pendidikan menawarkan berbagai fitur, seperti pengelolaan data siswa, absensi, penjadwalan, dan pelaporan akademik (Wathon, 2020). Meskipun manfaat yang ditawarkan cukup signifikan, penerimaan dan penggunaan aplikasi ini di lingkungan madrasah tidak selalu berjalan mulus. Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi ini, termasuk persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi tersebut.

Peraturan Kementerian Agama No: DJ. I/PP.00.6/3541/2015 yang dikeluarkan pada 20 September 2015 mengatur penggunaan sistem pendataan pendidikan dan tenaga

kependidikan di bawah naungan Rektorat Pendidikan Madrasah. Rektorat Pendidikan Madrasah mengarahkan seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di wilayah yang dikelola oleh Departemen Pendidikan Agama untuk melakukan verifikasi dan validasi data Tunjangan Guru Sertifikasi serta Tunjangan Insentif. Program layanan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA) dimulai pada 28 September 2015, di mana proses keaktifan PTK dilaksanakan secara mandiri dan berjenjang, serta pengelolaan data pendidik menjadi tanggung jawab Operator SIMPATIKA (Defitri et al, 2022).

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi. TAM menekankan dua komponen utama, *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) (Rahmawati & Narsa., 2019). PU mengacu pada sejauh mana pengguna meyakini bahwa aplikasi tersebut dapat meningkatkan kinerja mereka, sedangkan PEOU berkaitan dengan seberapa mudah pengguna merasa dalam menggunakan aplikasi tersebut. Kedua faktor ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk niat pengguna untuk mengadopsi teknologi baru.

Di lingkungan madrasah, pemahaman mengenai pengaruh PU dan PEOU terhadap penerimaan aplikasi sistem manajemen pendidikan sangatlah krusial. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi, pengelola madrasah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan aplikasi tersebut. Ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional madrasah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al, 2020) dengan judul “Sistem Informasi Manajemen Absensi Guru Berbasis Mobile (Studi Kasus: SD Negeri 3 Tangkit Serdang)”. Adapun hasil yang dicapai pada penelitian adalah sistem informasi manajemen absensi guru berbasis online. Sistem yang dibangun menghadirkan informasi seputar kegiatan guru yang ada disekolah yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, serta sistem laporan absensi guru. Hasil pengujian ISO 25010 memiliki persentase keberhasilan dengan total rata-rata 98.69%. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Sonia, 2020) dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan di MAN 2 Ponorogo dengan aplikasi SIMPATIKA, aplikasi pembelajaran e-learning, aplikasi BNI eduPATROL, aplikasi fingerprint baik guru maupun siswa dan aplikasi berbas web dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB). Faktor penghambat dalam implementasi SIMDIK di MAN 2 Ponorogo adalah adanya kendala dalam sumber daya manusia maupun kesalahan teknis. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini terkait dengan implementasi *technology acceptance model* (TAM) pada penerimaan aplikasi sistem manajemen pendidikan di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan aplikasi sistem manajemen pendidikan di lingkungan madrasah dengan pendekatan TAM. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola madrasah, pengembang aplikasi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam usaha meningkatkan penerimaan teknologi di sektor pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2021) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis implementasi *technology acceptance model* (TAM) pada penerimaan aplikasi sistem manajemen pendidikan di lingkungan Madrasah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifin, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Noviana, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Waluyo, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis implementasi *technology acceptance model* (TAM) pada penerimaan aplikasi sistem manajemen pendidikan di lingkungan Madrasah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Arifudin, 2020).

Bungin dikutip (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan implementasi *technology acceptance model* (TAM) pada penerimaan aplikasi sistem manajemen pendidikan di lingkungan Madrasah.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis implementasi *technology acceptance model* (TAM) pada penerimaan aplikasi sistem manajemen

pendidikan di lingkungan Madrasah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Tanjung, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Rismawati, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Wahrudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis implementasi *technology acceptance model* (TAM) pada penerimaan aplikasi sistem manajemen pendidikan di lingkungan Madrasah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Arifudin, 2022). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Rusmana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (As-Shidqi, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arif, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis implementasi *technology acceptance model* (TAM) pada penerimaan aplikasi sistem manajemen pendidikan di lingkungan Madrasah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Sembiring, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Paturochman, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nuary, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Damayanti, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis implementasi *technology acceptance model* (TAM) pada penerimaan aplikasi sistem manajemen pendidikan di lingkungan Madrasah.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan

reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhamad dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sappaile, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) mencakup kegunaan teknologi tertentu, sikap terhadap teknologi, dan keyakinan perilaku. Model ini juga memungkinkan evaluasi variabel eksternal yang dapat mempengaruhi penggunaan teknologi. Davis mengusulkan model penerimaan teknologi, ia mencoba menentukan mengapa pengguna menerima atau menolak teknologi informasi. Sehingga, dia menciptakan Model Penerimaan Teknologi yang didefinisikan sebagai teori system informasi yang menggambarkan bagaimana pengguna mulai menerima dan menggunakan teknologi tertentu. TAM memprediksi penerimaan pengguna terhadap aplikasi pengguna akhir dengan mengidentifikasi hubungan kausal antara keyakinan dan konstruksi sikap yang mempengaruhi perilaku pengguna. Menentukan efek tidak langsung terhadap sikap eksternal, norma subjektif, kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan dan niat dalam penggunaan system (Ursavaş, 2022).

Telah ditentukan bahwa norma subjektif tidak memiliki efek pada niat untuk menggunakan dalam penggunaan sukarela. Namun, (Venkatesh dan Davis, 2000) memasukkan variabel ini dalam Model Penerimaan Teknologi. pada tahun 2000. Meskipun model penerimaan teknologi adalah model yang paling disukai dalam hal pemahaman dan penerapannya dalam penelitian tentang kebutuhan teknologi informasi, model ini memiliki kelemahan karena hubungan yang ditentukan pada model tidak mengungkapkan hubungan yang sama dalam setiap studi.

Versi asli TAM, meskipun efek langsung dan tidak langsung pada penggunaan dan niat aktual diungkapkan oleh Davis, hasil pengujian hipotesis yang berbeda ditemukan pada model dalam studi meta-analisis (Legris et al, 2003). Dalam studi meta-analisis mereka, (King dan He, 2006) menyatakan bahwa TAM dipertimbangkan kembali dengan banyak variabel dan variabel-variabel ini bersifat situasional, kontekstual, berorientasi pada teori, dan berorientasi pada hasil. Model tersebut secara umum membahas efek tidak langsung dan langsung dari variabel eksternal pada keyakinan, keyakinan pada sikap dan niat, dan niat pada penggunaan aktual. Oleh karena itu, fokus utama TAM adalah untuk

memprediksi penggunaan sistem aktual (yaitu bagaimana dan kapan mereka akan menggunakan teknologi) setelah niat perilaku (BI) mereka untuk menggunakan teknologi tertentu.

Technology Acceptance Model 2 (TAM2) memiliki tujuan adalah untuk mengidentifikasi bagaimana beberapa variabel penting yang memengaruhi kegunaan yang dirasakan dan niat untuk menggunakan berubah tergantung pada waktu dan pengalaman pengguna dengan menambahkannya ke TAM. Oleh karena itu, model dalam bentuk akhirnya mencakup pengaruh sosial dan beberapa komponen kognitif untuk menentukan penggunaan dan niat yang sebenarnya. Variabel-variabel yang diyakini memengaruhi kegunaan yang dirasakan dalam Model TAM2 dibagi menjadi dua komponen, yaitu pengaruh sosial dan proses kognitif. Penulis mendefinisikan variabel yang terkait dengan dampak sosial (misalnya norma subjektif, voluntarisme, dan citra) dan proses kognitif (misalnya relevansi pekerjaan, kualitas keluaran, keterbuktian hasil, persepsi kemudahan penggunaan) dalam model TAM2.

Persepsi kemudahan penggunaan memiliki efek langsung pada niat untuk menggunakan, dan efek ini tidak melalui sikap terhadap penggunaan. Sikap dikeluarkan dari model karena efeknya pada niat untuk menggunakan tidak signifikan. Dipercaya bahwa norma subjektif dalam TAM2 memiliki efek positif pada persepsi kegunaan. Sebab jika guru meyakini bahwa orang penting berpendapat bahwa penggunaan teknologi oleh guru akan menguntungkannya, keyakinan ini nantinya dapat mengarah pada persepsi bahwa teknologi tersebut sebenarnya bermanfaat.

Model penerimaan teknologi merupakan suatu kerangka teoritis yang telah diterapkan secara luas dan teruji dalam penelitian mengenai penerimaan teknologi di berbagai konteks dan pengaturan organisasi. Meskipun TAM dirancang untuk menjelaskan adopsi dan penerimaan sistem informasi serta teknologi secara umum, ketika diterapkan dalam bidang kerja yang baru, TAM perlu diperluas atau ditingkatkan dengan menambahkan variabel baru untuk mencakup karakteristik teknologi yang baru tersebut.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Kemenag

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di bawah Kementerian Agama Indonesia merupakan inisiatif penting untuk peningkatan pengelolaan data dan informasi dalam sektor Pendidikan, utamanya di madrasah. Sistem ini bertujuan untuk menyederhanakan proses pengolahan data kelembagaan, sehingga mengurangi kesalahan dan duplikasi data. Selain itu sistem informasi ini juga bisa membantu dalam menetapkan kebijakan di tingkat eksekutif dengan memfasilitasi akses ke data internal dan eksternal.

Kemenag memiliki tugas dalam menetapkan, merumuskan, serta melaksanakan kebijakan di bidang agama, seperti bimbingan masyarakat, pelayanan agama, Pendidikan agama, dan keagamaan serta tugas lainnya. Luasnya daerah di Indonesia serta banyaknya masyarakat sehingga diperlukan adopsi teknologi dalam membantu pendataan serta pengelolaan Lembaga di bawah kemenag. Perkembangan teknologi yang sudah mencapai 4.0 bahkan sedang berjalan menuju 5.0 ini memberikan kemudahan serta tantangan dalam memperbaiki sistem informasi manajemen di lingkungan Pendidikan.

Kemenag sudah menyediakan beberapa aplikasi sistem manajemen di lingkungan Pendidikan, sistem ini diharapkan bisa menangani pendataan yang awalnya manual dicetak dan harus diserahkan secara langsung ke kemanag menjadi lebih simple dengan hanya diupload di sistem. Pembuatan sistem manajemen ini juga bertujuan untuk merencanakan program-program bagi guru, peserta didik, maupun Lembaga Pendidikan

yang ada di bawah naungan kemenag. Adapun beberapa sistem yang telah disediakan dan diperkenalkan ke seluruh Lembaga Pendidikan di bawah naungan kemenag, diantaranya:

1. EMIS

EMIS merupakan Platform Sistem Pengelolaan Data Pokok Pendidikan yang dikelola oleh kemenag. Bertujuan untuk memudahkan input data sekolah, pondok pesantren dan Pendidikan tinggi Islam, EMIS merupakan sebuah sistem yang mengelola berbagai data dan informasi pendidikan sehingga dapat diproses, diakses, dianalisis, dan ditampilkan untuk keperluan penggunaan dan distribusi (Salsabila & Ramadhani, 2023). EMIS ini merupakan jantung data Pendidikan Madrasah dibawah naungan kemenag (Kemenag Grobogan., 2023). Sistem pendataan EMIS dijadikan sebagai dasar dalam proses perencanaan program dan anggaran Pendidikan Madrasah, seperti perencanaan bantuan, sertifikasi, BOS, PIP dan lainnya.

EMIS juga menjadi acuan dalam membuat kebijakan mengenai Lembaga Pendidikan madrasah. EMIS sendiri dikerjakan atau dioperasikan oleh operator setiap madrasah. Operator menjadi SDM yang sangat penting dalam mengerjakan dan mengisi pendataan di pangkalan data EMIS. Kesalahan operator akan berdampak dan berpengaruh terhadap kesejahteraan madrasah. Operator diberikan bimbingan agar tepat dalam menginput data di EMIS, karena akan berpengaruh terhadap pencairan BOS, BSM, tunjangan-tunjangan, sarpras dan sebagainya. Penyesuaian sistem EMIS sendiri merupakan suatu tantangan bagi tendik, sistem pembaharuan yang terus diperbaiki setiap tahunnya memberikan waktu penyesuaian yang tidak bisa secara langsung diterapkan.

Proses pengenalan EMIS sebagai sistem informasi madrasah jelas membantu dalam mengolah data madrasah lebih mudah diakses sehingga bisa membantu dalam mengarsipkan dokumen madrasah secara penuh.

Pada *Perceived Usefulness* (PU), EMIS dirancang untuk memudahkan input data sekolah, pondok pesantren, dan pendidikan tinggi Islam. Dengan kemudahan ini, operator madrasah dapat melihat manfaat langsung dari penggunaan EMIS, seperti efisiensi dalam pengelolaan data dan akses yang lebih cepat terhadap informasi yang diperlukan untuk perencanaan program dan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa EMIS memiliki nilai guna yang tinggi bagi pengelola pendidikan.

Implementasi sistem informasi manajemen melalui penggunaan aplikasi EMIS di lingkungan seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat adalah upaya Pemerintah untuk memberikan pelayanan optimal kepada tenaga pendidik dan kependidikan (Salsabila & Ramadhani, 2023). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dirancang untuk mempermudah pengelolaan data di Sekolah Pendidikan Islam melalui sistem informasi, yang akan menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Selain itu, lembaga yang melengkapi data dalam aplikasi EMIS akan diakui oleh Kementerian Agama (Ilham dan Yuniarti, 2022).

Bila kita mencoba melihat EMIS dari sisi *Perceived Ease of Use* (PEOU), Meskipun EMIS bertujuan untuk mempermudah pengelolaan data, keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada kemampuan operator madrasah dalam mengoperasikannya. Jika operator merasa kesulitan dalam menggunakan sistem, hal ini dapat mengurangi PEOU dan, pada gilirannya, mempengaruhi penerimaan

teknologi tersebut. Oleh karena itu, bimbingan dan pelatihan bagi operator sangat penting untuk meningkatkan PEOU.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilaksanakan mengenai implementasi EMIS di Lembaga Pendidikan madrasah, operator menghadapi beberapa kendala dalam menginput serta mengakses EMIS. Hal ini dikarenakan operator merupakan SDM yang hanya membantu dalam menjalankan sistem, kelancaran sistem ini sendiri bergantung terhadap beberapa variabel pendukung. Beberapa kasus terjadi dimana EMIS sulit diakses dan memerlukan waktu tertentu dalam mengaksesnya, sehingga membuat operator mendapat jam tambahan untuk menginput data diluar jam kerja.

Tantangan dalam mengoperasikan EMIS meliputi sering terjadinya gangguan pada server pusat, yang menyulitkan proses login. Akibatnya, banyak operator EMIS yang melakukan input data pada jam-jam istirahat, seperti antara pukul 22.00 hingga 03.00. Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah kebutuhan akan jaringan internet yang stabil saat menyimpan data; jika koneksi internet tidak stabil, data tidak dapat tersimpan dengan baik, sehingga operator harus mengulang proses input data. Di sisi lain, banyak operator EMIS di lembaga pendidikan yang masih kebingungan, terutama saat memasuki akhir semester, di mana mereka belum menyelesaikan atau bahkan belum sempat mengupdate data sekolah. Hal ini menyebabkan sistem menjadi lambat karena banyaknya pengguna yang mengakses secara bersamaan, ditambah dengan sinyal atau jaringan yang kurang baik di daerah masing-masing operator (Mubarok, 2022).

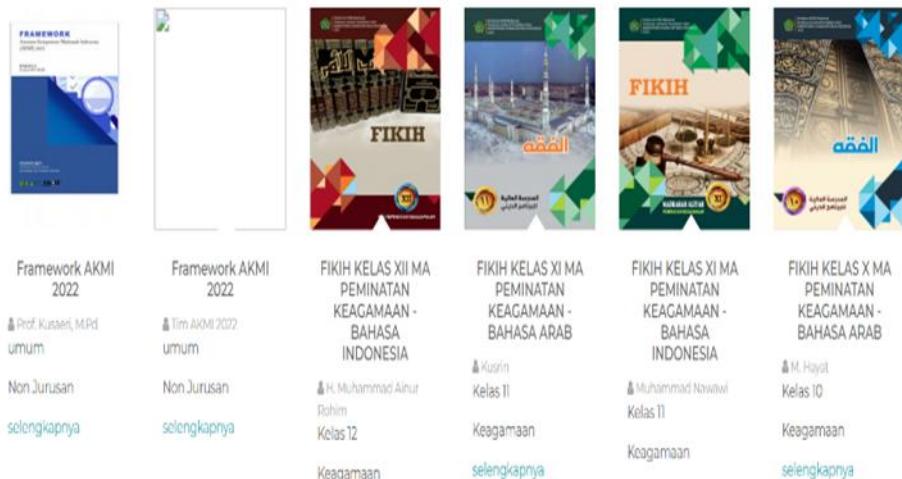
Melihat hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa EMIS merupakan sistem yang memiliki kegunaan yang baik utamanya kemenag bisa mengadopsi teknologi dengan baik untuk meningkatkan kemudahan dalam pengolahan data madrasah, namun masih memiliki bahan perbaikan karena akses yang belum sepenuhnya lancar. Dukungan dari sarana prasarana operator juga menjadi gambaran dimana madrasah atau kemenag bisa membantu dalam pengadaan laptop yang mempuni untuk pengaksesan data, internet yang lancar, serta tunjangan yang sesuai dengan kinerja sang operator.

2. Sistem Informasi Kurikulum Madrasah (SIKURMA)

Sistem Informasi Kurikulum Madrasah merupakan sistem pedoman kurikulum yang bisa diakses secara bebas oleh para tenaga pendidik, SIKURMA dikenal sebagai pedoman kurikulum madrasah yang sudah dipersiapkan oleh kemenag dalam upaya mempermudah tenaga pendidik dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Sistem kurikulum ini selain modul ajar, SIKURMA juga menjadi pusat infomasi mengenai kalender Pendidikan, panduan Implementasi Kurikulum Merdeka, Panduan Pengembangan kurikulum, contoh modul P5PPRA serta link terpadu Bimtek kurikulum merdeka disertai materinya.

SIKURMA menyediakan dari semua tingkatan Pendidikan madrasah dari mulai Raudathul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan juga tingkat Madrasah Aliyah. Pada sistem ini juga disediakan beberapa buku dalam menunjang kegiatan pembelajaran di madrasah.

BUKU

**Gambar 1 Sistem Informasi Kurikulum Madrasah**(Sumber: https://sikurma.kemenag.go.id/portal/Buku/data_buku)

Dalam penelitian Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqh di madrasah tsanawiyah dimana dalam hasil wawancara dalam penelitian tersebut didapatkan hasil nyata bahwa walaupun platform mengenai Kurikulum Merdeka di Kementerian Agama, yaitu Sikurma, sudah tersedia, namun platform tersebut tidak memberikan penjelasan yang lengkap tentang Kurikulum Merdeka di lingkungan Kemenag, termasuk dalam pembelajaran fiqh (Nabila & Achadi, 2023). Pada penelitian lain berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka ditemukan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, guru SKI di MTs Nurul Huda Banyuputih mengungkapkan bahwa Kementerian Agama belum menyediakan contoh modul ajar SKI, sehingga mereka menggunakan modul contoh dari Kemdikbud. Namun, peneliti menemukan bahwa di platform Sikurma (Sistem Informasi Kurikulum Madrasah) Kementerian Agama, contoh modul SKI sebenarnya sudah diunggah sejak 22 Oktober 2022 (Wahyudi & Ariyani, 2023).

Pada *Perceived Usefulness* (PU) SIKURMA merupakan sistem kurikulum yang memiliki tujuan mempermudah tenaga pendidik dalam mempersiapkan serta mengenal kurikulum yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Namun, hasil wawancara menunjukkan SIKURMA memang sudah menyediakan namun belum lengkap dan belum mudah dimengerti sehingga tenaga pendidik membuat kembali secara mandiri. Kenyataan dilapangan masih banyak tenaga pendidik yang belum mengetahui sistem kurikulum yang disediakan kemenag ini maka dalam adopsi teknologi masih belum sepenuhnya terlaksana dengan kenyataan di lapangan. Dari sisi *Perceived Ease of Use* (PEOU), merujuk seberapa mudah pengguna menggunakan sistem. SIKURMA menyediakan akses ke berbagai sumber daya Pendidikan dari semua tingkatan madrasah, yang seharusnya mempermudah guru dalam mencari dan menggunakan informasi yang dibutuhkan. Terdapat tantangan

yang dihadapi Meskipun SIKURMA menawarkan banyak informasi, ada indikasi bahwa guru masih mengalami kebingungan dalam mengakses dan menggunakan modul ajar, terutama ketika mereka tidak menemukan contoh modul ajar SKI yang disediakan oleh Kementerian Agama.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem ini dirancang untuk mudah digunakan, kenyataannya bisa berbeda, terutama jika informasi yang disediakan tidak lengkap atau tidak jelas. Ketidaklengkapan ini dapat mengurangi PEOU, karena guru mungkin merasa kesulitan dalam menemukan dan menggunakan materi yang relevan.

Kombinasi dari PU dan PEOU akan mempengaruhi sikap guru terhadap penggunaan SIKURMA. Jika guru merasa bahwa sistem ini bermanfaat tetapi sulit digunakan, mereka mungkin akan ragu untuk mengadopsinya secara penuh. Sebaliknya, jika mereka merasa sistem ini mudah digunakan tetapi tidak memberikan manfaat yang cukup, mereka juga akan kurang termotivasi untuk menggunakannya.

3. Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA)

Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) merupakan sistem online yang dirancang untuk mengendalikan dan mengelola semua kepentingan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), terutama dalam hal pengelolaan tunjangan profesi guru. SIMPATIKA adalah aplikasi yang dimiliki oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) Kementerian Agama (Kemenag) untuk mengelola semua aspek terkait PTK. Sistem ini pertama kali diluncurkan pada 20 Mei 2013 dengan nama Padamu Negeri yang merupakan milik Kemendikbud, kemudian dikembangkan oleh Kemenag dan pada 17 Agustus 2015 berganti nama menjadi SIMPATIKA. Setiap tahun, jumlah penerima dan alokasi dana untuk Tunjangan Profesi Guru (TPG) terus meningkat, sejalan dengan bertambahnya jumlah pengguna yang harus memanfaatkan SIMPATIKA (Damayanti & Rizal, 2021).

Perancangan dan pengembangan SIMPATIKA diharapkan dapat berfungsi sebagai penyedia data dan informasi yang diperlukan dalam merumuskan kebijakan, menyusun anggaran, mengambil keputusan, merencanakan layanan penyelenggaraan pendidikan, serta mengembangkan pendidikan sesuai dengan Keputusan Surat Irjen Pendidikan Islam Nomor 7214 Tahun 2017 mengenai Petunjuk Teknis Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah.

Penelitian yang dilaksanakan di Binjai dengan judul Implementasi SMPATIKA dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah menghasilkan kesimpulan Implementasi SIMPATIKA di Kementerian Agama Kota Binjai menghadapi berbagai kendala, termasuk komunikasi yang tidak menyeluruh, ketergantungan pada format Excel, keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi, serta kurangnya staf dan anggaran. Selain itu, sosialisasi mengenai SIMPATIKA perlu ditingkatkan agar lebih efektif (Mubarok, 2022).

Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dengan judul penelitian Implementasi SIMPATIKA: menggunakan TAM Model memberikan hasil Mayoritas operator SIMPATIKA yang menjadi responden dalam penelitian ini telah lama menggunakan sistem tersebut, sehingga mereka tidak merasakan kesulitan yang signifikan dalam penerapannya. Para operator tidak menemukan masalah berarti. Kepuasan pengguna didefinisikan sebagai tingkat kepuasan dalam penggunaan SIMPATIKA, yang dapat muncul dari fitur-fitur yang disediakan dalam sistem informasi, seperti jaminan privasi dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh

SIMPATIKA. Rasa puas ini muncul karena manfaat yang diberikan oleh SIMPATIKA, yang pada gilirannya menciptakan sikap positif terhadap teknologi tersebut (Defitri et al, 2022).

Perceived Usefulness merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja mereka. Dalam konteks SIMPATIKA, sistem ini diharapkan dapat berfungsi sebagai penyedia data dan informasi yang diperlukan untuk merumuskan kebijakan, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan meningkatnya jumlah penerima dan alokasi dana untuk Tunjangan Profesi Guru (TPG), SIMPATIKA menunjukkan potensi besar dalam memberikan manfaat bagi penggunanya. Penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pengguna muncul dari fitur-fitur yang disediakan, seperti jaminan privasi dan kualitas informasi, yang berkontribusi pada persepsi positif terhadap kegunaan sistem.

Perceived Ease of Use mengacu pada sejauh mana pengguna merasa bahwa menggunakan teknologi tersebut mudah dan tidak memerlukan usaha yang besar. Meskipun mayoritas operator SIMPATIKA yang menjadi responden dalam penelitian tidak merasakan kesulitan yang signifikan, terdapat tantangan yang dihadapi dalam implementasi SIMPATIKA, seperti ketergantungan pada format Excel dan keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa pengguna merasa nyaman dengan sistem, masih ada kelompok yang mengalami kesulitan, yang dapat mengurangi PEOU secara keseluruhan.

Kombinasi dari PU dan PEOU akan mempengaruhi sikap pengguna terhadap SIMPATIKA. Jika pengguna merasa bahwa sistem ini bermanfaat dan mudah digunakan, mereka cenderung memiliki sikap positif dan lebih termotivasi untuk menggunakaninya. Namun, kendala yang dihadapi, seperti kurangnya sosialisasi dan dukungan staf, dapat menghambat penerimaan teknologi ini. Penelitian di Kota Binjai menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak menyeluruh dan kurangnya pelatihan dapat mengurangi efektivitas penggunaan SIMPATIKA.

4. E-Rkam

Platform yang dikenal sebagai e-RKAM atau Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik, yang mencakup aplikasi EDM (Evaluasi Diri Madrasah) yang dikembangkan oleh Kementerian Agama, hadir untuk memenuhi tantangan dan kebutuhan yang ada. e-RKAM dan EDM merupakan inovasi penting yang bertujuan untuk mendorong pengelolaan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Menurut mysch.id & SemiColonWeb dikutip (Sudipa et al, 2023) menjelaskan bahwa dengan menggunakan satu aplikasi, pengelola madrasah dapat menyusun usulan program kerja berdasarkan kebutuhan (*need assessment*) daripada sekadar keinginan. Melalui aplikasi e-RKAM dan EDM, diharapkan pengelola madrasah dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih mudah, sehingga tidak menambah beban kerja mereka.

Permasalahan dalam implementasi e-RKAM bervariasi di setiap madrasah dan daerah, terutama terkait dengan tenaga teknis yang kurang kompeten, yang mengakibatkan kesalahan pendataan di EMIS. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan madrasah untuk terdaftar dan mendapatkan dana BOSNAS. Meskipun e-RKAM berfungsi untuk mengintegrasikan data dari EMIS, monitoring

dan evaluasi pengisian EDM oleh operator masih belum maksimal. Keterampilan manajerial dan teknis sangat dibutuhkan untuk mendukung madrasah agar dapat melakukan registrasi dan memperoleh bantuan dana (Suratman & Sugiyono, 2022).

Implementasi e-RKAM dan EDM efektif dalam mendukung pencapaian SNP, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan waktu. Dukungan dari pengawas dan komunikasi yang baik antar madrasah menjadi faktor pendukung. EDM mempermudah madrasah dalam menyusun RKM/RKAM dan mengidentifikasi kinerja, serta menyediakan data untuk pengembangan mutu di masa depan. Tindak lanjut dari hasil EDM mencakup perbaikan dan peningkatan kinerja madrasah sesuai dengan standar yang ditetapkan (Handika, 2023).

Perceived Usefulness mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka. Dalam konteks e-RKAM dan EDM, platform ini dirancang untuk memenuhi tantangan dan kebutuhan pengelolaan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan satu aplikasi, pengelola madrasah dapat menyusun usulan program kerja berdasarkan kebutuhan (need assessment) daripada sekadar keinginan. Hal ini menunjukkan bahwa e-RKAM dan EDM dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan, yang berpotensi meningkatkan kinerja madrasah.

Dengan kemudahan dalam menyusun RKM/RKAM dan mengidentifikasi kinerja, e-RKAM dan EDM dapat membantu madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan. Tindak lanjut dari hasil EDM juga mencakup perbaikan dan peningkatan kinerja madrasah sesuai dengan standar yang ditetapkan, yang semakin memperkuat persepsi positif terhadap kegunaan sistem.

Bila dilihat dari perspektif *Perceived Ease of Use* merujuk pada sejauh mana pengguna merasa bahwa menggunakan teknologi tersebut mudah dan tidak memerlukan usaha yang besar. Meskipun e-RKAM dan EDM dirancang untuk mempermudah tugas pengelola madrasah, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya kompetensi tenaga teknis yang dapat menyebabkan kesalahan pendaftaran di EMIS. Hal ini dapat mengurangi PEOU, karena jika pengguna mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem, mereka mungkin akan merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk menggunakannya.

Meskipun platform ini bertujuan untuk mengurangi beban kerja pengelola madrasah, masalah seperti keterbatasan sarana, waktu, dan keterampilan manajerial yang kurang memadai dapat menghambat kemudahan penggunaan. Monitoring dan evaluasi pengisian EDM oleh operator yang belum maksimal juga menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam hal kemudahan penggunaan.

Kombinasi dari PU dan PEOU akan mempengaruhi sikap pengguna terhadap e-RKAM dan EDM. Jika pengguna merasa bahwa sistem ini bermanfaat dan mudah digunakan, mereka cenderung memiliki sikap positif dan lebih termotivasi untuk menggunakannya. Namun, kendala yang dihadapi, seperti kurangnya dukungan teknis dan pelatihan, dapat menghambat penerimaan teknologi ini.

Analisis menggunakan model TAM menunjukkan bahwa penerimaan e-RKAM dan EDM oleh pengelola madrasah dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem. Meskipun ada potensi besar dalam penggunaan e-RKAM dan EDM untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan,

tantangan dalam hal pelatihan, dukungan teknis, dan komunikasi perlu diatasi untuk meningkatkan penerimaan dan efektivitas sistem. Dengan memperbaiki aspek-aspek ini, e-RKAM dan EDM dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan pengembangan mutu pendidikan di madrasah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan adopsi teknologi dalam sistem informasi manajemen Pendidikan madrasah bisa dilihat dengan jelas hasilnya, bahwa pengadopsian teknologi ini harus terus diperbaiki dan ditinjau secara berkala untuk mengatasi segala kekurangan dan hambatan yang terjadi. Kemenag serta madrasah diharapkan bisa mempersiapkan sarana dan prasarana yang baik guna mendukung adopsi teknologi yang sesuai dengan kebijakan.

Hasil yang memudahkan harus terus ditingkatkan agar kemudahan itu bukan hanya untuk kepentingan tingkat tinggi saja namun juga untuk madrasah-madrasah yang diharuskan untuk mengadopsi sistem yang dipersiapkan. Karena sistem itu akan memiliki kegunaan yang baik ketika dibarengi dengan sang pengguna yang bisa melakukannya dengan baik dan tepat. Dukungan dari pengawas serta kemenag diperlukan untuk berjalannya sistem informasi manajemen sesuai dengan harapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada semua pihak yang bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti dalam proses penelitian ini, secara khusus kepada:

1. Dr. Tatang Ibrahim, selaku dosen pengampu mata kuliah SIM.
2. Dr. Opan Arifudin, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah SIM.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Damayanti & Rizal. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga

- Kependidikan (SIMPATIKA) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dan kebijakan di Kementerian Agama. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 77–94.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Defitri et al. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA): Menggunakan TAM Model. *JURNAL ECONOMINA*, 1(2), 347–357. <https://doi.org/doi.org/10.55681/economina.v1i2.71>
- Handika. (2023). Implementasi EDM dan E-RKAM dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Terpadu AL Husna Klaten. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i1.3381>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Ilham dan Yuniarti. (2022). Implementation of Management Information Systems to Enhance Educational Quality. *Idarah (Jurnal Pendidik. dan Kependidikan)*, 6(1), 15–26.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kemenag Grobogan. (2023). *Emis Adalah Jantungnya Data Madrasah Pada Kemenag. Kementerian Agama Kabupaten Grobogan*. <https://grobogan.kemenag.go.id/emis-adalah-jantungnya-data-madrasah-pada-kemenag/>.
- King dan He. (2006). A meta-analysis of the Technology Acceptance Model. *Information & Management*, 43(6), 740–755. <https://doi.org/10.1016/j.im.2006.05.003>
- Legris et al. (2003). Why do people use information technology? A critical review of the technology acceptance model. *Information & Management*, 40(3), 191–204. [https://doi.org/10.1016/S0378-7206\(01\)00143-4](https://doi.org/10.1016/S0378-7206(01)00143-4)
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mubarok, H. (2022). Implementasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Mengelolah Data Lembaga Di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Leadership: Jurnal mahasiswa manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 50–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/leadership.v3i1.876>
- Muttaqien et al. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal*

- Of Social Science Research*, 3(3), 6798–6811.
- Nabila & Achadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 304–315.
- Nasikin, K. (2011). Pengembangan Sistem Informasi Akademis dan Keuangan di Man 2 Pati. *Sistem Informasi Manajemen*, 3(3), 1–11.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rahmawati & Narsa. (2019). Intention to use e-learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 260–269.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Salsabila & Ramadhani. (2023). Implementasi Aplikasi EMIS (Education Management Information System) dalam Peningkatan Pelayanan pada Seksi PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(1), 81–90.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94–104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Sudipa et al. (2023). *Penerapan Sistem Informasi di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suratman & Sugiyono. (2022). Strategi Bertumbuh Kepala Madrasah Dalam Implementasi E-RKAM Provinsi Kalimantan Timur. *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1(1), 225–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v0i0.4229>

- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Ursavaş. (2022). *Conducting Technology Acceptance Research in Education: Theory, Models, Implementation, and Analysis*. Springer International Publishing.
<https://doi.org/doi.org/10.1007/978-3-031-10846-4>
- Venkatesh dan Davis. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
<https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Wahyudi & Ariyani. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3692–3701. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507>
- Wahyuni et al. (2020). Sistem Informasi Manajemen Absensi Guru Berbasis Mobile (Studi Kasus : SD Negeri 3 Tangkit Serdang). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*, 1(2), 50-57.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Wathon. (2020). Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Aplikasi Excel. *Sistem Informasi Manajemen*, 3(2), 1–18.